



**PENERAPAN DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI  
KEGIATAN SHALAT DHUHA DI MTS AL-HIDAYAH WAJAK**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
MUHAMMAD JEFRI  
NPM. 21801011178**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2022**

**PENERAPAN DISIPLIN PESERTA DIDIK MELALUI  
KEGIATAN SHALAT DHUHA DI MTS AL-HIDAYAH WAJAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program  
Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh :

**Muhammad Jefri**

**NPM. 21801011178**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2022**

## ABSTRAK

Jefri, Muhammad. 2022. *Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing I : H Khoirul Asfiyak M.H.I. Pembimbing II : Siti Masyruhah, Ph.D

**Kata Kunci :** Disiplin, Peserta Didik, Shalat Dhuha

Disiplin dalam melakukan kegiatan shalat dhuha merupakan hal yang penting bagi perkembangan peserta didik, terutama dalam urusan beribadah agar peserta didik terbiasa melakukan kegiatan shalat dhuha sehingga menjadikannya disiplin dari sejak dini agar masa dewasanya tidak cenderung malas, dan konsisten dalam menjalankan ibadah. Sehingga nantinya dapat menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Dalam hal ini Waka Kesiswaan memiliki peran penting untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah pada peserta didik baik melalui proses kegiatan shalat dhuha maupun kegiatan keagamaan lainnya yang ada di Mts Al-Hidayah Wajak dengan tujuan memberikan kesadaran diri pada peserta didik mengenai kewajiban beribadah agar selalu semangat dalam menjalankan kegiatan beribadahnya dengan rasa ikhlas dan tanpa ada rasa paksaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha dan faktor pendukung dan penghambat penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak.

Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis study kasus dilaksanakan di Mts Al-Hidayah Wajak subjek dari peneliti adalah peserta didik, agar peserta didik disiplin dalam melakukan shalat sunnah dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru bidang keagamaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknis analisisnya menggunakan model analisis data, tahap yang ditempuh yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak shalat dhuha dilakukan setiap hari yaitu pada pukul 06.30 sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dan dilakukan dengan 4 rakaat atau dua kali salam. Program kegiatan shalat dhuha ini yang dibuat oleh kepala sekolah Mts Al-Hidayah Wajak. Upaya penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha dapat terlihat dari keterkaitan visi misi serta tujuan sekolah, yaitu pertama membuat absensi keterlambatan shalat dhuha siswa, kedua membuat jadwal petugas tatib untuk mengatur anak-anak yang sholat dhuha, ketiga menjadwalkan imam

shalat dhuha, yang terakhir membaca surat waqiah sebelum shalat dhuha sambil menunggu yang lain datang agar kegiatan menjadi efektif. Faktor pendukung dan penghambat penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha di Mts-Al-Hidayah Wajak. Dukungan dari pihak sekolah yang dilakukan oleh bapak/ibu guru sangat antusias dan bersemangat dalam membimbing para siswa dalam kegiatan shalat dhuha, Tingginya kesadaran dan antusias pada diri siswa sangat mendukung keberhasilan penerepan disiplin pada siswa, sarana prasana yang memadai. Faktor penghambat dalam penerapan disiplin peserta didik melalui shalat dhuha kurang disiplinnya petugas ketertiban yang izin tanpa pemberitahuan sebelumnya dan keterlambatan siswa yang jumlahnya banyak, sehingga pelaksanaan shalat dhuha kurang maksimal.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Penerapan disiplin pada peserta didik sangatlah penting, karena dengan disiplin, semua kegiatan akan berjalan dengan baik. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem, mematuhi peraturan serta ketentuan yang telah ditetapkan. Peran dan dukungan orangtua dan guru di sekolah sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan disiplin peserta didik.

Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan dimana ia hidup. Tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk ia kelola. Sebaliknya, kalau berbagai larangan itu amat ditekankan kepadanya, ia merasakan terancam dan frustrasi serta memberontak, bahkan akan mengalami rasa cemas yang merupakan suatu gejala yang kurang baik dalam pertimbangan seseorang.

Sekolah yang memberlakukan peraturan terlalu ketat tanpa memperhatikan kualitas emosional yang dituntut dalam hubungan interpersonal-antar guru dengan murid dan sesama murid ataupun sesama guru-akan menimbulkan rasa tak aman, ketakutan serta keterpaksaan. Begitu juga sebaliknya, sekolah yang dapat memperlakukan peraturan secara rapih dan dilandasi oleh kualitas emosional yang

baik dalam hubungan guru dan murid atau manusia lainnya, akan menghasilkan ketaatan yang spontan.

Shalat Dhuha banyak sekali fadilahnya, sebagaimana diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Daud Ra:

فِي الْإِنْسَانِ ثَلَاثٌ مِائَةٌ وَسِتُّونَ مَفْصِلًا فَعَلَيْهِ أَنْ يَتَصَدَّقَ عَنْ كُلِّ مَفْصِلٍ مِنْهُ بِصَدَقَةٍ قَالُوا وَمَنْ يُطِيقُ ذَلِكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَالَ النُّخَاعَةُ فِي الْمَسْجِدِ تَذْفِئُهَا وَالشَّيْءُ تَنْحِيهِ عَنِ الطَّرِيقِ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ فَرَكَعَتَا الضُّحَى تُجْزِئُكَ.

Di dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa Shalat Dhuha dikerjakan dua rakaat dapat menjadi pengganti dari sedekah yang semestinya dikeluarkan dari 360 tulang yang dimiliki oleh manusia. Apabila Shalat Dhuha dikerjakan empat rakaat pada awal siang, maka Allah akan mencukupkan (rezeki) pada akhir siang. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi disampaikan bahwa barang siapa yang mengerjakan Shalat Dhuha dengan *langgeng*, maka akan diampuni dosanya oleh Allah, meskipun dosanya sebanyak busa di lautan. Dalam hadis yang lain juga disebutkan bahwa Shalat Dhuha merupakan salatunya orang-orang yang bertaubat kepada Allah swt. (Muhaimin, 2014:151)

Displin adalah salah satu kunci sukses, karena dalam disiplin akan tumbuh sifat teguh dan tekun dalam usaha maupun belajar. Pendisiplinan peserta didik dengan pelaksanaan ibadah Shalat Dhuha secara berjama'ah merupakan langkah yang tepat. maksudnya Shalat Dhuha adalah salat yang bersifat sunnah maka bagi siapa yang melaksanakannya karena telah menyadari pentingnya salat tersebut, di sana bentuk kepatuhannya terhadap Allah SWT yang ada pada diri seseorang.

Dengan dilaksanakannya Shalat Dhuha berjama'ah di sekolah secara rutin, maka diharapkan peserta didik akan menjadi terbiasa melaksanakannya. Disiplin yang diharapkan dengan pelaksanaan Shalat Dhuha adalah disiplin waktu, disiplin belajar sesuai waktu yang ditentukan, dan disiplin lain yang berkenaan dengan berbagai aspek dan tatakrama kehidupan sehari-hari.

Kedisiplinan bukan merupakan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa ditukar melainkan harus dibentuk, ditumbuhkembangkan, dan dibangun secara sadar dan sengaja hari demi hari melalui suatu proses. Salah satu proses tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. (Binti, 2009:5)

Disiplin yang diterapkan terhadap peserta didik, seharusnya merupakan tata peraturan yang meningkatkan kehidupan mental yang sehat dan memberikan cukup kebebasan untuk berbuat secara bertanggung jawab sesuai dengan kemampuan. Semua peraturan disiplin akan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik bila dalam melaksanakan berbagai peraturan terwujud kondisi yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang dan berbuat sesuatu sesuai kemampuannya. Bahkan akan berkembang menjadi disiplin dari bila peraturan itu di pegang secara konsisten.

Penerapan disiplin dapat diterapkan melalui praktek salat sunnah dhuha. Salah satu sekolah yang menerapkan kedisiplinan melalui pelaksanaan Shalat Dhuha adalah MTS Al-Hidayah Wajak Malang. MTS Al-Hidayah Wajak Malang menerapkan pelaksanaan Shalat Dhuha untuk membuat peserta didiknya terbiasa disiplin untuk bangun pagi, karena sudah harus masuk ke sekolah pada pukul 06.30 WIB untuk melaksanakan kegiatan Shalat Dhuha berjamaah.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengkaji lebih mendalam tentang penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan Shalat Dhuha di MTS Al-Hidayah Wajak dalam satu penelitian yang berjudul Penerapan Disiplin Peserta Didik melalui Kegiatan Shalat Dhuha di MTS Al-Hidayah Wajak.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan disiplin di Mts Al-Hidayah Wajak ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya penerapan disiplin Peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan disiplin di Mts Al-Hidayah Wajak

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan disiplin peserta didik melalui Shalat Dhuha.

2. Secara praktis

Sebagai syarat menyelesaikan studi S1 dan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa tingkat akhir menguji kualitas diri mereka.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi “Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di Mts Al-Hidayah Wajak”

1. Penerapan

Penerapan merupakan suatu proses pelaksanaan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan sehingga dapat memberikan dampak yang lebih baik. (Ningrum, 2017)

Penerapan yang dimaksud penulis adalah pelaksanaan dari suatu program kegiatan shalat dhuha untuk mendisiplinkan peserta didik di Mts Al-Hidayah Wajak. Penerapan menunjukkan adanya upaya membentuk karakter disiplin peserta didik yang jika dilatih setiap hari

akan memunculkan dampak positif sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

## 2. Disiplin

Disiplin dapat diartikan sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Disiplin mempunyai makna yang luas dan berbeda-beda, oleh karena itu disiplin mempunyai berbagai macam pengertian. Disiplin berasal dari kata “Discipline” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan serta pengembangan tabiat. (Martoyo, 2008)

Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku-perilaku tertib serta patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, kepatuhan juga lebih menekankan pada suatu kesadaran diri bukan karena suatu paksaan. Kaitanya dengan hal ini adalah disiplin dalam segi ibadah maka akan terwujudnya disiplin dalam seluruh aspek kehidupan. (Salmawati, 2021)

## 3. Peserta didik

Pengertian peserta didik di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian murid berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah) sedangkan Peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah.

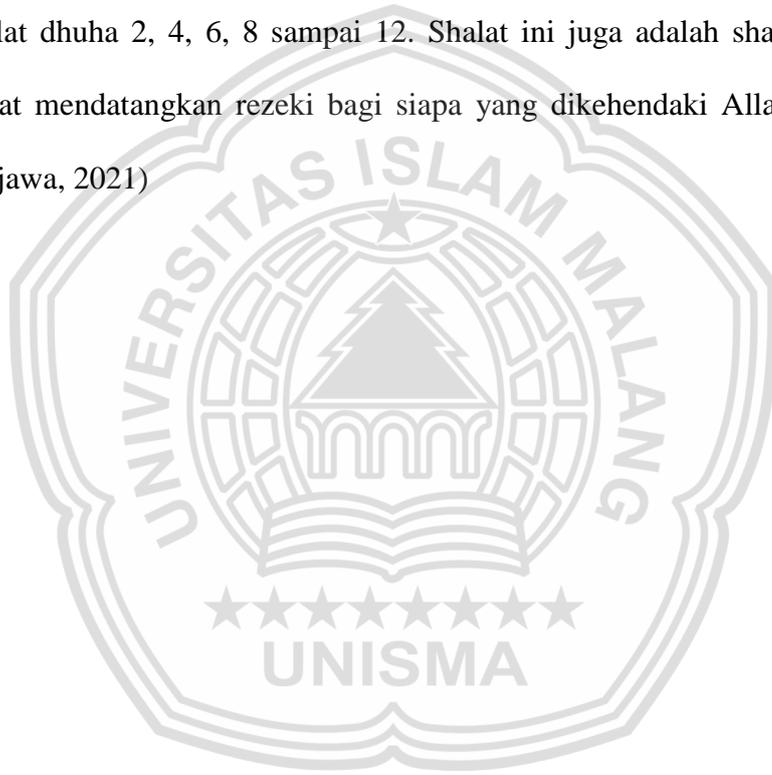
## 4. Kegiatan

Kegiatan adalah suatu perilaku yang dikerjakan secara bersungguh sungguh dan terencana untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan dapat

diartikan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program. (Carapedia, 2016)

5. Shalat dhuha

Shalat dhuha adalah salah satu shalat sunnah yang Rosulullah SAW sendiri suka atau rajin mengerjakannya. Pelaksanaan shalat sunnah dhuha ini dikerjakan pada jam 07.00 sampai jam 11.00. jumlah rakaat shalat dhuha 2, 4, 6, 8 sampai 12. Shalat ini juga adalah shalat yang dapat mendatangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki Allah SWT. (Lajawa, 2021)



## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kaji mengenai penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak dengan melaksanakan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan hasil analisis sebagai berikut :

#### A. Upaya Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat

##### Dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak

Upaya Penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak dapat terlihat dari keterkaitan visi misi serta tujuan sekolah, yaitu terwujudnya madrasah unggulan berhaluan ahlussunnah waljamaah. Dari tujuan tersebut dapat dikatakan bahwa upaya penerapan disiplin peserta didik sangat dibutuhkan sebagai bekal kehidupan baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Arif selaku waka kesiswaan Mts Al-Hidayah Wajak bahwa upaya yang dilakukan Mts Al-Hidayah Wajak yang pertama membuat absensi keterlambatan shalat dhuha siswa, kedua membuat jadwal petugas tatib untuk mengatur anak-anak yang sholat dhuha, ketiga menjadwalkan imam shalat dhuha, yang terakhir membaca surat waqiah sebelum shalat dhuha sambil menunggu yang lain datang.

Hal ini sesuai yang diungkapkan Hurlok yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak

merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju kearah kehidupan yang berguna dan bahagia dimasa mendatang. (Sutirna, 2013)

Shalat Dhuha juga bertujuan untuk membiasakan peserta didik. Dikarenakan dalam Shalat Dhuha ini banyak manfaatnya dan termasuk salah satu ibadah sunnah yang ditentukan oleh Rasulullah SAW, bila peserta didik dilatih sejak dini untuk mengenal ibadah shalat maka harapannya akan melekat pada peserta didik sampai peserta didik tumbuh dewasa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ika selaku kepala sekolah menyatakan supaya bisa mengikuti shalat dhuha dengan baik diawal siswa pada saat masuk tahun ajaran baru mereka diberi tahu makna shalat dhuha dan manfaatnya, dengan mengetahui ilmunya dulu maka siswa saat melaksanakannya bukan sekedar gerakan fisik saja tetapi mereka tahu fungsinya. Intinya shalat dhuha itu sendiri selain untuk kedisiplinan juga untuk membentuk karakter peserta didik, selain itu shalat dhuha lebih efektif dan lebih mudah menggiring anak-anak daripada baris dilapangan.

Sholat dhuha dipercaya bisa mencerahkan jiwa umat muslim karenanya akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak-anak kita. manfaat yang didapatkan dengan mengerjakan sholat Dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain: hati menjadi tenang, pikiran menjadi lebih konsentrasi, kesehatan fisik terjaga, kemudahan dalam urusan, memperoleh rizki yang tidak disangka sangka. (Hayati, 2015)

Dalam kedisiplinan, setiap guru selalu melakukan presensi pada peserta didiknya saat kegiatan shalat dhuha. Bagi peserta didik yang tidak disiplin,

misalnya terlambat maka guru menanyakan penyebabnya sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Arif selaku waka kesiswaan, bahwa setiap peserta didik yang terlambat maka akan menulis namanya di buku keterlambatan dan peserta didik tersebut akan mendapat hukuman atau sanksi seperti membaca alfatihah 50 kali dan keliling lapangan 15 kali, setelah itu baru peserta didik yang terlambat tersebut melakukan Shalat Dhuha.

Sebagaimana menurut Hurlock agar mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, maka disiplin harus memiliki empat unsur pokok yaitu :

1. Peraturan

Berfungsi sebagai pedoman perilaku, tujuannya untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu peraturan mempunyai nilai pendidikan dan peraturan membantu mengekang perilaku yang akan diinginkan, agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut, maka peraturan itu haruslah dimengerti, diingat dan diterima oleh anak.

2. Memberi hukuman

Hukuman yang diberikan untuk pelanggaran terhadap peraturan. Tujuan jangka pendek menjatuhkan hukuman adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan tujuan jangka panjangnya ialah untuk mengajar dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku mereka yang salah. Hukuman

merupakan salah satu unsur kedisiplinan yang dapat digunakan untuk membuat anak berperilaku sesuai standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka.

### 3. Konsisten

Berfungsi sebagai pemacu motivasi dalam proses pembinaan disiplin, konsisten berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Peraturan, hukuman dan penghargaan yang konsisten membuat anak tidak bingung terhadap apa yang diharapkan dari mereka, ada tiga fungsi konsisten yaitu mempunyai nilai mendidik, mempunyai nilai motivasi yang kuat dan mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berjuasa. Anak yang terus diberi pendidikan disiplin yang konsisten cenderung lebih matang didisiplin dirinya bila dibandingkan anak yang tidak diberi disiplin secara konsisten.

### 4. Penghargaan

Diberikan sebagai alasan bagi perilaku yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan, penghargaan mempunyai beberapa peranan penting dalam mengajar anak untuk berperilaku sesuai dengan cara yang direstui masyarakat. Penghargaan berarti tiap bentuk untuk suatu hasil yang baik, penghargaan tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan dipunggung. (Halim, 2021)

## **B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Disiplin Peserta Didik di Mts Al-Hidayah Wajak**

Dengan berjalannya suatu proses maka tidak akan lepas dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Sesuai dengan penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan shalat dhuha mempunyai beberapa faktor pendukung, diantaranya :

### **a. Faktor pendukung**

Dalam penerapan disiplin melalui kegiatan shalat dhuha mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah yang diberikan melalui bapak / ibu guru yang sangat antusias dan bersemangat dalam membimbing para siswa dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha.

Dengan Tingginya kesadaran pada diri siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat duha sangat diperlukan agar terwujudnya keberhasilan penerapan disiplin siswa melalui kegiatan shalat dhuha, serta memotivasi dirinya agar tercapai suatu tujuan yang sudah direncanakan.

Sarana prasarana sangat penting dalam penerapan disiplin melalui kegiatan shalat dhuha karena dapat menambah semangat siswa untuk menjalankan ibadah dengan lancar. Hal ini diungkapkan oleh bapak Arif S.Pd.I dalam pelaksanaan shalat dhuha sarana prasaran sudah sangat memenuhi, yaitu sudah ada musholla untuk pelaksanaan shalat dhuha secara berjama'ah. Berbeda dengan dahulu kita masih memakai lapangan

sekolah karena belum adanya tempat untuk melaksanakannya yang membuat siswa jadi kurang nyaman.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang memiliki sifat menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Faktor penghambat penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak menurut bapak Arif S.Pd.I selaku waka kesiswaan, ketika ada petugas ketertiban yang izin tanpa pemberitahuan sebelumnya dan keterlambatan siswa yang jumlahnya banyak, sehingga pelaksanaan shalat dhuha kurang maksimal.

Perilaku tidak disiplin siswa adalah sebuah hal yang timbul akibat berbagai faktor yaitu faktor internal, faktor internal ini sendiri meliputi beberapa aspek yang berasal dari individu itu sendiri, hal ini tentunya menjadi sebuah aspek menyeluruh sebagai sebuah hal yang mempengaruhi perilaku indisipliner siswa adalah Karakter Pribadi Siswa (Karakter Malas). (Kurniawan, 2021)

Faktor ini adalah yang paling dasar dimana hal tersebut melatut dalam diri individu itu sendiri. Karakter malas menjadi sebuah penghambat paling besar bagi individu dalam memahami dan mematuhi peraturan atau bersikap disiplin. Karakter pribadi siswa ini tentunya menjadi hal yang penting dalam membentuk kedisiplinan siswa itu sendiri.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan Shalat Dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak, maka dapat diperoleh kesimpulan.

1. Upaya Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak.

Upaya penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak yaitu membuat absensi keterlambatan siswa, membuat jadwal imam shalat dhuha untuk guru yang bertugas, pembacaan surat waqiah sambil menunggu siswa yang belum datang dan untuk membentuk karakter kedisiplinan peserta didik. Setelah ada kebijakan dari kepala sekolah kegiatan disiplin melalui shalat dhuha menjadi perhatian penting untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sebaiknya lebih ditekankan lagi untuk mendukung pencapaian sesuai dengan misi sekolah, karena program shalat dhuha sudah dilakukan sejak lama.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di Mts Al-Hidayah Wajak diantaranya sebagai berikut :
  - a. Faktor Pendukung Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di Mts Al-Hidayah Wajak. Adanya

dukungan dari pihak sekolah, tingginya kesadaran dan antusias pada diri siswa dan sarana prasarana yang memadai.

- b. Faktor penghambat Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha Di Mts Al-Hidayah Wajak. Adanya petugas guru ketertiban yang izin tanpa pemberitahuan dan keterlambatan siswa yang jumlahnya banyak.

## B. Saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan, sebagai tindak lanjut yang dipandang perlu demi peningkatan penerapan kedisiplinan pada peserta didik agar tercipta generasi muda yang berakhlakul karimah, maka peneliti ingin memberi saran demi kebaikan program penerapan disiplin peserta didik melalui kegiatan Shalat Dhuha di Mts Al-Hidayah Wajak sebagai berikut:

1. Kepada guru

Untuk guru piket tatib shalat dhuha yang bertugas, agar lebih disiplin dan bila ada keperluan seharusnya memberitahukan pihak sekolah agar shalat dhuha dapat berjalan dengan maksimal.

2. Kepada Waka Kesiswaan

Sebelum pelaksanaan shalat dhuha sebaiknya pemimpin kegiatan shalat dhuha lebih memperhatikan lagi peserta didik agar tidak bercanda dalam pelaksanaan shalat dhuha.

3. Kepada Peserta Didik

Terus meningkatkan kedisiplinan diri, memperhatikan peraturan yang ada di sekolah dan kelas, seperti disiplin waktu dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru.



## DAFTAR RUJUKAN

- Adinda Purnama, & dkk. (2017). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di Tk BINA ANAPRASA Kencana. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4.
- Alihamdan. (2020, Oktober 19). *Apa yang Dimaksud Implementasi*. Retrieved from [www.alihamdan.id](http://www.alihamdan.id)
- Aulina, N. C. (2013). Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini . *Jurnal Pedagogia*, 37.
- Azzet, A. (2011). *Pedoman Praktis Shalat Wajib dan Sunnah* . Yogyakarta: Javalitera .
- Binti, M. (2009). *Landasan Pendidikan* . Yogyakarta: Teras.
- Carapedia*. (2016, Maret 28). Retrieved from Pengertian Dan Definisi kegiatan: [https://carapedia.com/pengertian\\_definisi\\_kegiatan\\_info2125.html](https://carapedia.com/pengertian_definisi_kegiatan_info2125.html)
- Efendi, L. (2013). Peningkatan Aktifitas Pembelajaran . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Fida, Y. (2014). *Lautan Mukjizat Shalat Dhuha Cetakan 1*. Solo: Tauji.
- Halim, A. (2021). Penerapan Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Shalat Dhuha di Smp Al-Washilah Kecamatan Panguraban Kabupaten Cirebon. *IAIN Purwokerto*.
- Hayati, N. (2015). Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa. *Jurnal IAIN Kediri*.
- Kurniawan, A. (2021). Faktor Penghambat tingkat kedisiplinan Siswa di SMAN 1 BANTAENG. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 120-126.
- Lajawa, W. (2021). Implementasi salad dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas XI IPA 1 di Madrasah Aliyah Negeri Ambon. *IAIN Ambon*.
- Lidia, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar . *Prosiding seminar Pendidikan* , 745-751.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Martoyo, S. (2008). *Managemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

- Moenir. (2010). *Masalah Masalah Dalam Belajar*. Yogyakarta: Bumi Aksara .
- Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Muhaimin, A. A. (2014). *Pedoman Praktis Shalat Wajib Dan Sunnah*. Yogyakarta: PT. BUKU KITA.
- Ngainun , N. (2012). *Character Building* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ningrum, S. W. (2017). Implementasi Pengembangan Bakat dan Minat Dalam Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Siswa. *Skripsi IAIN Purwokerto*, 6.
- Ningsih, R. (2019). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa di Smp Negeri 3 Medan. *Universitas Medan Area*.
- Nurdin, U. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah . *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Arab*, 4.
- Salmawati, S. (2021). *Penerapan Sikap Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Kelompok A di KB Nurul Hidayah Waluran Tahun Ajaran 2020/2021*, 4451-4455.
- Samsu. (2021). *Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusaka .
- Sastra, P. R. (2015). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sutirna. (2013). *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik* . Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah shalat Lima Waktu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1197.

